

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis pendekatan fenomenologi kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berupaya memahami fenomena-fenomena yang ada di lingkungan dan dalam konteks alamiahnya.¹ Studi tentang pengetahuan yang diturunkan dari kesadaran, atau bagaimana kita menafsirkan hal-hal yang membentuk pengalaman sadar manusia dikenal sebagai fenomenologi. Selain itu, fenomenologi merupakan suatu konsep yang berkaitan dengan realitas sosial, fakta sosial atau fenomena sosial yang menimbulkan permasalahan penelitian. Pada fenomenologi menggunakan model pernyataan seperti model deskriptif, reflektif, interpretatif untuk mencapai esensi pengalaman.² Menurut Husserl dan Hedegger, fenomenologi deskriptif merupakan struktur dasar dunia yang dihidupi berpusat pada pengalaman yang dijalani, dan pengalaman adalah persepsi individu terhadap kehadirannya di dunia.³ Terdapat di dalam buku metode penelitian kualitatif, fenomenologi dijelaskan antara lain :

1. Pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologis
2. Studi tentang kesadaran dari sudut pandang manusia yang hakiki.

¹ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar* (Jakarta: PT Indeks, 2012), 7

² Lexy J. Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 8

³ Gusmira Wita, "Fenomenologi Dalam Kajian Sosial Sebuah Studi Tentang Konstruksi Makna", *Jurnal Ilmu Humaniora*, Vol. 6 No. 2, Desember 2022

Secara istilah, fenomenologi sering digunakan untuk merujuk pada berbagai jenis subjek dan pengalaman subjektif. Lebih khusus lagi, istilah ini mengacu pada penelitian tentang kesadaran perspektif seseorang pertama.

Pendekatan fenomenologi digunakan dalam penelitian ini. Di mana dalam hal ini akan melihat fenomena-fenomena yang terjadi tentang peziarah generasi milenial terhadap tradisi ziarah makam Syekh Abdullah Mursyad. Fenomenologi ini menjelaskan bahwa perilaku manusia yang dialami secara sadar. Tujuan fenomenologi adalah memahami kebudayaan melalui kacamata pemilik atau pencipta kebudayaan tersebut.

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Dengan kata lain, pendekatan penelitian yang menggunakan lingkungan yang alamiah sebagai sumber data langsung untuk memperoleh data yang lengkap dan komprehensif tentang subjek penelitian. Penelitian yang mengandalkan atau memahami makna dari fenomena yang dideskripsikan secara sistematis dan rinci.⁴

Proses penelitian kualitatif lebih fleksibel dalam artian langkah-langkah berikut ini menentukan hasil dari proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen pengumpulan data yang pertama. Penelitian berfokus pada persepsi, pengalaman, dan pandangan hidup para informan. Jadi tujuannya bukan untuk memahami

⁴ Nur Sapia, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), 49

satu, tapi beberapa realitas. Penelitian ini berfokus pada proses dan hasil yang sedang berlangsung.⁵ Penelitian kualitatif juga dapat mengorganisasikan semua teori yang dibaca, dan penelitian ini memerlukan penelitian yang mendasar yaitu menemukan teori berdasarkan informasi yang diperoleh di lapangan atau situasi sosial. Jadi pada dasarnya penelitian ini akan menggambarkan mengenai bagaimana pandangan peziarah generasi milenial terhadap tradisi makam Syekh Abdullah Mursyad di Desa Bakalan Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri. Penelitian kualitatif juga mempunyai tiga tahap utama yaitu: Tahap deskripsi atau tahap orientasi, tahap reduksi dan tahap selesai.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih peneliti. Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangatlah penting dan diperlukan. Karena bertujuan adalah untuk mencari dan mengumpulkan sejumlah besar data yang relevan dengan topik penelitian. menemukan dan menghimpun banyak data yang terkait dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti ikut aktif mengamati langsung dan mewawancarai informan yang ada di objek penelitian, maka peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian ini dan terutama mementingkan proses. Sehingga mendapatkan data yang kongkrit dan nyata dari peziarah generasi milenial di makam Syekh Abdullah Mursyad yang terletak di Desa Bakalan Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri.

⁵ Hamid Patilima, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2013), 61

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di makam Syekh Abdullah Mursyad yang bertepatan di Desa Bakalan Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri. Dimana tempat tersebut merupakan makam yang masih dikeramatkan oleh masyarakat setempat bahkan oleh masyarakat lain juga masih mengunjunginya terutama peziarah generasi milenial yang masih melaksanakan tradisi ziarah makam. Selain itu, Syekh Abdullah Mursyad merupakan salah satu wali penyebaran agama islam di Kediri. Dan sebagai salah satu kawasan religi di Kediri, makamnya selalui ramai peziarah. Oleh karena itu, peneliti adanya suatu sikap melestarikan budaya warisan nenek moyang hingga saat ini masih terus dilestarikan. Selain itu, lokasi yang dipilih merupakan lokasi yang memiliki jarak yang cukup mudah dijangkau oleh peneliti sehingga dapat mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian ini.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah informasi tentang suatu subjek. Data tentu termasuk sebagai bahan yang dapat membuahkan hasil dalam penelitian apa pun. Penelitian kualitatif menggunakan data kualitatif yang diungkapkan dalam bentuk kalimat dan deskripsi. Beberapa data mungkin menampilkan perbedaan dalam bentuk tingkatan atau jenjang. Karena peneliti yang menggunakan data kualitatif harus sangat berhati-hati untuk

menghindari sikap subjektif yang dapat mengaburkan objektivitas data penelitian, maka data kualitatif sangatlah subjektif.⁶

Adapun sumber data pada penelitian ini terdapat dua jenis yaitu:

1. Sumber data primer

Data primer merupakan data yang dapat diperoleh secara langsung. Sumber informasi diperoleh langsung dari sumber aslinya tidak melalui perantara media apapun dalam penelitian. Sumber informasi primer juga berkaitan dengan objek bahan penelitian. Data berhubungan dengan variabel survei berasal dari responden, observasi, dan wawancara dengan peserta survei. Sumber data primer diperoleh langsung dari lapangan melalui proses observasi atau kunjungan informan dan wawancara.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengamati bagaimana pelaksanaan Tradisi ziarah oleh peziarah generasi milenial di makam Syekh Abdullah Mursyad. Sedangkan wawancara digunakan untuk menggali data-data terkait. Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara secara langsung oleh beberapa peziarah generasi milenial yang turut masih melaksanakan ziarah di makam Syekh Abdullah Mursyad.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang berupa buku serta kepustakaan. Sumber data sekunder juga berkaitan dengan objek

⁶ Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Malang: Intrans Publishing, 2016), 7

matrial, tetapi tidak secara langsung dari sumber aslinya. Sumber data sekunder yaitu berbagai hal yang mendukung data dari informasi tertulis, seperti arsip, buku, laporan pelaksanaan kegiatan, pelaksanaan, foto dan sumber data kepustakaan dari literatur yang relevan diperlukan untuk menjelaskan, menegaskan dan memperkuat penelitian ini. Data ini juga diperoleh dari dokumen-dokumen yang diperlukan pada penelitian ini, terutama yang berkaitan dengan peziarah generasi milenial terhadap tradisi ziarah makam Syekh Abdullah Mursyad di Desa Bakalan Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah salah satu komponen untuk pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidak suatu penelitian. Kesalahan penggunaan metode pengumpulan data atau metode pengumpulan data yang tidak tepat dapat berakibat fatal pada temuan penelitian yang dilakukan. Data untuk penelitian kualitatif ini dikumpulkan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Teknik observasi dapat diartikan sebagai suatu metode pengumpulan data dengan cara melihat dan memperhatikan secara cermat dan detail, menemukan dan mencatat fenomena yang muncul dan terjadi. Metode ini dimaksudkan untuk memudahkan mengamati

secara langsung terhadap objek atau data yang diperlukan dalam penelitian, dengan harapan informasi yang diperoleh melalui observasi akan memperkuat atau melengkapi kekurangan-kekurangan data yang diperoleh melalui wawancara.⁷

Dalam penelitian ini observasi dilakukan secara langsung namun tujuannya sebagai pengamat dalam hal ini tidak bertindak sepenuhnya sebagai aktor melainkan hanya sebagai pengamat. Adapun yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian ini adalah segala bentuk perilaku atau tindakan dari peziarah generasi milenial terhadap tradisi ziarah makam Syekh Abdullah Mursyad, dan pihak-pihak lain yang berkaitan dengan masalah peneliti.

2. Wawancara

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Dalam hal wawancara mendalam, proses perolehan informasi atau pengetahuan untuk memenuhi kepentingan penelitian diperoleh melalui sesi tanya jawab antara pewawancara dengan narasumber terkait.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara penelitian kualitatif dalam penelitian ini. Wawancara penelitian kualitatif adalah percakapan dengan tujuan tertentu, didahului dengan serangkaian pertanyaan informal. Wawancara penelitian lebih dari sekedar diskusi informal, namun bervariasi dari diskusi informal hingga formal.

⁷ Limas Dodi, *Metodelogi Penelitian Sciene Methods, Metode Tradisional dan Natural Serring berikut teknik Penulisannya* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), 213.

Selain itu, peneliti juga menggunakan wawancara tidak terstruktur dalam penelitian ini. Wawancara tidak terstruktur bersifat fleksibel dan terbuka. Dalam praktiknya, wawancara tidak terstruktur dianggap lebih fleksibel dibandingkan wawancara terstruktur. Sebab, wawancara mengalir secara alami dan pemikiran serta gagasan informan digali secara terbuka, tanpa pedoman wawancara. Pertanyaannya fleksibel tetapi tidak mengubah tujuan wawancara. Pertanyaan yang diajukan sesuai dengan tujuan penelitian.⁸

Tujuan peneliti menggunakan metode wawancara ini, yaitu untuk memperoleh keabsahan data secara terang, nyata, valid dan kongkrit mengenai peziarah generasi milenial terhadap tradisi makam Syekh Abdullah Mursyad yang masih mempertahankan tradisi-tradisi yang merupakan warisan budaya nenek moyang. Wawancara dilakukan kepada:

- a. Pejabat atau perangkat Desa Bakalan Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri, untuk mendapatkan data tentang profil Desa Bakalan.
- b. Juru kunci, untuk mendapatkan data tentang makam Syekh Abdullah Mursyad.
- c. Peziarah generasi milenial, untuk mendapatkan data tentang motivasi mereka datang ke makam Syekh Abdullah Mursyad.

⁸ Sudaryono, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 2017), 212

Adapun karakteristik peziarah generasi milenial:

- a. Peziarah yang berusia 15-35 tahun
 - b. Peziarah yang rutin atau sering mengunjungi makam Syekh Abdullah Mursyad untuk berziarah
 - c. Kelompok atau komunitas peziarah dari asal manapun
 - d. Peziarah laki-laki maupun perempuan
3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata *document* yang berarti benda tertulis. Pengertian dokumentasi adalah suatu jenis pencatatan peristiwa masa lalu dan dapat disajikan dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya monumental individu. Dokumentasi berasal dari kata "*dokumen*" yang berarti benda tertulis. Teknik dokumenter ini digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan informasi dengan cara meneliti atau meneliti benda-benda tertulis seperti buku, jurnal, dokumen, foto, peraturan, rekaman atau bahan cetakan yang berkaitan dengan suatu masalah yang ditafsirkan dan dianalisis oleh peneliti secara rinci. Namun dokumen tidak hanya tertulis, bisa juga berupa simbol dan peninggalan. Alat untuk dokumentasi antara lain kamera atau *smartphone* dan alat perekam.⁹

Metode dokumentasi ini memungkinkan peneliti untuk dapat menggambarkan peziarah generasi milenial terhadap tradisi ziarah makam Syekh Abdullah Mursyad. Sebagai sumber data, dokumentasi

⁹ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), 42

banyak digunakan oleh peneliti terutama untuk pengujian, interpretasi dan prediksi.

F. Analisis Data

Pengumpulan data dan analisis data tidak dapat dipisahkan. Karena keduanya terjadi pada waktu yang bersamaan. Analisis data sendiri merupakan upaya untuk mengolah data, memilahnya ke dalam satuan-satuan yang dapat dikelola dan mensistematisasikannya, menemukan dan mengidentifikasi pola, menemukan apa yang penting dan dapat dipelajari, serta memutuskan apa yang ingin dikomunikasikan kepada orang lain. Peneliti menggunakan analisis data ini untuk menghindari kesalahan sebelum menyajikan data yang dihasilkan.

Analisis data dibagi menjadi tiga, antara lain:

a. Reduksi Data

Setelah terkumpulnya data tentu saja perlu direduksi (*data reduction*). Reduksi data merupakan proses upaya menyusun data menjadi satu konsep kategori, atau tema sekaligus membuat hasil pengumpulan data selengkap mungkin. Reduksi data dilakukan sepanjang penelitian dilakukan. Seluruh hasil penelitian dikumpulkan peneliti dalam bentuk dokumen, wawancara, foto, dan catatan penting yang berkaitan dengan peziarah generasi milenial terhadap tradisi ziarah makam Syekh Abdullah Mursyad.

b. *Display Data* (Penyajian Data)

Setelah semua informasi direduksi dan berbentuk tulisan, langkah selanjutnya adalah menampilkan informasi tersebut. Pada dasarnya layar data mengolah data tertulis setengah jadi sesuai dengan topik yang dikelompokkan dan diklasifikasikan dalam matriks kategorisasi dengan alur topik yang terpadu dan jelas (yang disusun dalam tabel akumulasi topik) dan membagi topik tersebut menjadi lebih konkrit dan sederhana disebut subtema, yang diakhiri dengan pengkodean subtema sesuai dengan wawancara verbatim yang telah dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu, ada tiga langkah dalam menampilkan informasi, yaitu kategori topik, sub kategori topik, dan proses pengkodean. Kategorisasi topik adalah proses pengelompokan topik yang dikumpulkan dalam tabel pengelompokan topik wawancara ke dalam matriks klasifikasi. Sub kategori topik membagi topik gabungan menjadi subtopik. Nantinya, dalam proses pengkodean, pernyataan subjek atau informan dimasukkan atau dicantumkan dalam matriks kategori sesuai kategori topik dan sub kategori topik, dan pernyataan masing-masing subjek atau informan mendapat kode khusus. Layar informasi menghubungkan ketiga langkah ini.¹⁰ Dengan cara ini, lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan pekerjaan lebih lanjut berdasarkan apa yang telah dipahami.

¹⁰ Herdiansyah, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), 176

c. Penarikan Kesimpulan

Selanjutnya, penarikan kesimpulan merupakan uraian yang diberikan pada bagian hasil dan pembahasan dirangkum dalam kesimpulan. Kesimpulan menyajikan semua informasi yang dikumpulkan selama kegiatan penelitian. Dengan kata lain, kesimpulan harus diambil dari data lapangan, bukan dari berdasarkan keinginan atau imajinasi peneliti.

Jadi, proses pengumpulan data diawali dengan analisis data dan dilanjutkan dengan reduksi data, penyajian, penarikan kesimpulan. Untuk melakukan hal ini, teruskan berputar dan mundur hingga dapat mencapai kesimpulan yang sangat penting.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar hasil penelitian kualitatif dapat diyakini kebenarannya dengan fakta di lapangan. Oleh karena, itu diperlukan pengecekan keabsahan temuan atau keabsahan data. Standar penilaian keabsahan data digunakan untuk menetapkan tingkat kepercayaan atau kebenaran suatu penelitian. Sehingga pengecekan keabsahan data dilakukan dengan upaya-upaya sebagai berikut:¹¹

1. Memperluas keterlibatan peneliti dalam proses pengumpulan data di lapangan. Kemungkinan bahwa tingkat kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan akan meningkat seiring dengan lamanya waktu yang dihabiskan peneliti untuk mengumpulkannya.

¹¹ Bungin, *Analisis Data.*, 60.

2. Melakukan observasi secara terus-menerus dan sungguh-sungguh.
3. Melakukan triangulasi. Triangulasi adalah penggunaan dua atau lebih sumber untuk mendapatkan gambaran utuh mengenai topik yang akan diteliti. Teknik triangulasi yang digunakan penelitian ini ada dua macam: Pertama, triangulasi sumber, yaitu membandingkan data untuk fenomena yang sama, yang dikumpulkan dengan menggunakan beberapa metode. Kedua, triangulasi metode, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sama.
4. Melibatkan teman sejawat (yang tidak ikut melakukan penelitian) untuk berdiskusi, memberikan masukan, bahkan kritik mulai awal kegiatan proses penelitian sampai tersusunnya hasil penelitian.
5. Menganalisis atau menyelidiki kasus-kasus yang merugikan, yang dapat dimanfaatkan sebagai kasus pembandingan atau bahkan sanggahan terhadap hasil penelitian.
6. Melacak kesesuaian dan kelengkapan hasil analisis data.
7. Mengecek bersama-sama dengan anggota penelitian yang terlibat dalam proses pengumpulan data, baik tentang data yang telah dikumpulkan, kategorisasi analisis, penafsiran dan kesimpulan hasil penelitian.

Selain itu, keabsahan data bisa dilihat jika para pembaca memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian.

H. Tahap-Tahap penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tahap-tahap mengacu pada pendapat dari Lexy J. Moleong, yaitu:¹²

1. Tahap pralapangan, observasi awal. Tahap ini meliputi kegiatan menyusun proposal penelitian, menentukan fokus penelitian, seminar penelitian, konsultasi dan mengurus izin penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan. Tahap ini meliputi memahami latar penelitian, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data. Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menelaah seluruh data lapangan, reduksi data, menyusun dalam satuan-satuan kategorisasi dan pemeriksaan keabsahan.
4. Tahap penulisan laporan. Tahap ini meliputi kegiatan menyusun hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian dan memperbaiki hasil konsultasi.

I. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penulisan ini terarah dengan baik dan benar serta mudah untuk dipahami, maka akan disusun sistematika pembahasan.

Bab I merupakan pendahuluan yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan penelitian terdahulu. Bab ini merupakan gambaran umum isi penelitian

¹² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosada Karya: 2012), 86-90.

secara keseluruhan yang bersifat informatif serta sebagai pijakan dasar dalam melaksanakan penelitian.

Bab II membahas kajian teori. Dalam bab ini dijelaskan mengenai teori-teori yang menjelaskan tema tradisi ziarah makam dalam perspektif generasi milenial di makam Syekh Abdullah Mursyad. Sebagaimana yang diketahui bahwa dalam mengemukakan sebuah penelitian, seorang penelitian harus berpijak dengan teori sebelumnya untuk kemudian dikorelasi, dikukuhkan atau ditambahi teori baru sesuai dengan hasil penelitian terbaru.

Bab III membahas tentang metode penelitian, yang meliputi; pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian. Bab ini perlu diperhatikan secara seksama, karena bab ini sangat membantu membantu dalam memahami hasil penelitian ini.

Bab IV merupakan bab paparan data dan temuan penelitian. Bab ini bisa dijelaskan tentu saja setelah dilakukan penelitian secara mendalam pada objek kajian. Tapi secara garis besar, bab ini memuat gambaran umum obyek penelitian, paparan, hasil penelitian dan temuan-temuan data.

Bab V merupakan bab pembahasan. Bab ini bisa dikatakan sebagai inti dari hasil penelitian ini nantinya. Dalam bab ini, peneliti memfokuskan diri pada sub bab yaitu akan membahas masalah

tentang tradisi generasi milenial terhadap makam Syekh Abdullah Mursyad merupakan pokok permasalahan penelitian ini, yang meliputi motivasi berupa alasan peziarah generasi milenial datang ke makam Syekh Abdullah Mursyad.

Bab VI merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan atas analisa dari seluruh penjelasan dan saran-saran. Dalam bab terakhir ini peneliti berharap agar peneliti ini mampu memberikan kontribusi ilmiah yang memperkaya khasanah intelektual.